

## **BAB IV**

### **PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1. Orientasi Kacah dan Persiapan**

##### **4.1.1. Orientasi Kacah**

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan di Jawa Barat, dengan subjek mahasiswa tingkat akhir menempuh pendidikan S1 (Stata-I) dan D3 (Diploma-III) yang sedang skripsi maupun tugas akhir di seluruh wilayah Jawa Barat. Peneliti melakukan pengambilan data pada mahasiswa tingkat akhir di wilayah Jawa barat karena salah satu penyebabnya adalah angka pengangguran yang tinggi pada bulan Agustus 2021 sebesar 9,82% (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2022). Dilansir dari laman detikJabar dari total 2,13 juta warga Jawa Barat yang menganggur sekitar 5,45% diantaranya merupakan lulusan universitas.

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 15 April 2023 secara *online* dengan menggunakan bantuan *google form* yang berisi kesediaan subjek, *informed consent*, kuesioner kecemasan karir dan kuesioner dukungan sosial orang tua yang disebarakan melalui sosial media peneliti.

#### 4.1.2. Persiapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang harus dipersiapkan oleh peneliti sebelum melakukan pengambilan data. Tahapan tersebut meliputi:

##### A. Persiapan Administrasi

Peneliti perlu menyiapkan kriteria subjek yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Proses pengambilan data dilaksanakan secara *online* dengan *google form* yang dibagikan secara luas melalui media sosial peneliti, sehingga tidak memerlukan surat izin dari instansi. Peneliti harus menyiapkan *informed consent* dalam *google form* dengan tujuan memberikan hak kebebasan subjek dalam menjawab kuesioner, serta adanya persetujuan dan kesediaan subjek bahwa data yang diberikan dapat dipakai untuk bahan penelitian.

##### B. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur penelitian ini terdiri dari dua skala, yaitu skala kecemasan karir dan skala dukungan sosial orang tua.

###### 1) Skala Kecemasan Karir

Skala kecemasan karir masa depan berdasarkan teori dan aspek dari Tsai, Hsu dan Hsu (2017) berjumlah 25 aitem terbagi berdasarkan 8 aitem *unfavorable* dan 17 aitem *favorable*. Respon jawaban kuesioner terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai bernilai 4, Sesuai

bernilai 3, Tidak Sesuai bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 1.

## 2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Skala dukungan sosial orang tua yang dikembangkan oleh Lestari (2022) berdasarkan teori dan aspek Sarafino dan Smith yang terdiri dari 37 aitem dan terbagi berdasarkan 21 aitem *favorable* dan 16 aitem *unfavorable*. Respon jawaban kuesioner terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Sesuai bernilai 4, Sesuai bernilai 3, Tidak Sesuai bernilai 2, dan Sangat Tidak Sesuai bernilai 1.

## C. Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Uji coba alat ukur dilakukan untuk memastikan sejauh mana setiap item pada kedua skala tersebut valid dan reliabel, sehingga dapat mengetahui apakah aitem yang digunakan sudah sesuai. Penelitian ini menggunakan uji coba yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil daya diskriminasi aitem skala kecemasan karir bergerak dari 0.429 hingga 0.857 dengan nilai koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* bernilai 0.872 dan daya diskriminasi aitem skala dukungan sosial orang tua bergerak dari 0.420 hingga 0.821 dengan koefisien reliabilitas *alpha Cronbach* bernilai 0.746.

#### D. Hasil Analisis Uji Coba Alat Ukur Penelitian

Hasil analisis uji coba dari kedua alat ukur, sebagai berikut:

##### 1) Skala Kecemasan Karir

Hasil analisis uji coba skala kecemasan karir masa depan menunjukkan bahwa total 25 aitem memiliki daya diskriminasi aitem bergerak dari 0.429 hingga 0.857 dengan nilai *a Cronbach* 0.872.

Tabel 4.1  
*Blueprint* Skala Kecemasan Karir Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No Aitem			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Kemampuan Pribadi	Upaya memiliki kemampuan khusus yang dapat menunjang karir	-	-	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	8
2.	Keyakinan Irasional Tentang Pekerjaan	Mampu berpikir positif	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	8	-	-
3.	Lingkungan Kerja	Memiliki informasi yang berkaitan dengan karir	17, 18, 19, 20	4	-	-
4.	Pelatihan Pendidikan Profesional	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki	21, 22, 23, 24, 25	5	-	-
<b>Total</b>			<b>25</b>			

##### 2) Skala Dukungan Sosial Orang Tua

Hasil analisis uji coba skala dukungan sosial orang tua menunjukkan bahwa 37 aitem, daya diskriminasi aitem bergerak dari 0,420 hingga 0,821 dengan nilai *a Cronbach* 0,746.

Tabel 4.2  
*Blueprint* Skala Dukungan Sosial Orang Tua Setelah Uji Coba

No.	Aspek	Indikator	No Item			
			F	Jumlah	UF	Jumlah
1.	Dukungan emosional atau penghargaan	Mendapatkan rasa empati, kasih sayang, cinta, perhatian,	1, 28, 25, 16	4	23	1
		Merasakan kesediaan dan sikap berupa dorongan untuk mengantisipasi permasalahan yang sedang di hadapi	33	1	3, 13	2
		Mendapatkan penghargaan positif.	22, 2, 9	3	18, 36	2
2.	Dukungan instrumental	Mendapatkan bantuan berupa materil	12, 10, 29, 20	4	7	1
		Mendapatkan bantuan berupa jasa/tenaga	37	1	26, 31, 24	3
3.	Dukungan informasional	Mendapatkan dukungan berupa nasihat, saran, pengarahan	5	1	-	-
		Mendapatkan dukungan berupa informasi yang dibutuhkan	34,17	2	30	1
4.	Dukungan persahabatan	Merasa keberadaannya dianggap ada	14, 6, 27	3	32, 15, 11	3
		Memiliki interaksi sosial yang positif dengan orang lain	21, 8	1	35, 4, 19	3
<b>Total</b>			<b>37</b>			

#### 4.2. Laporan Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 April 2023 sampai dengan 10 Mei 2023 secara *online* melalui *google form* yang berisi kesediaan subjek, *informed consent*, kuesioner kecemasan karir dan kuesioner dukungan sosial orang tua. Subjek yang berpartisipasi mahasiswa tingkat akhir di wilayah Jawa Barat menempuh pendidikan S1 dan D3 yang sedang skripsi

maupun tugas akhir, tidak memiliki pengalaman magang selama perkuliahan dan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman organisasi maupun memiliki pengalaman organisasi tetapi hanya satu semester selama perkuliahan.

Peneliti membuat poster mengenai isi penelitian dan disebarluaskan di berbagai sosial media peneliti. Prosedur dalam pengisian kuesioner dan kuesioner masing-masing skala terdapat di dalam link *google form*, sehingga meminimalisir kesalahan dalam pengisian. Hasil dari pengambilan data penelitian didapatkan 111 mahasiswa tingkat akhir wilayah Jawa Barat yang ikut berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian ini.

### 4.3. Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Berdasarkan data yang telah didapatkan dengan menyebarkan kuesioner secara *online* menggunakan bantuan *google form* menunjukkan sebanyak 111 subjek. Berikut rincian dari penyebaran kuesioner penelitian ini, antara lain :

Tabel 4.3

Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	48	43.2%
Perempuan	63	56.8%

Data subjek yang berpartisipasi dalam penelitian dilihat dari jenis kelamin, dapat diketahui bahwa subjek laki-laki mendapatkan jumlah 48 orang dengan nilai persentase sebesar 43.2% lebih kecil

dari subjek perempuan dengan memperoleh 63 orang nilai persentase sebesar 56.8%.

Tabel 4.4  
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
20	3	2.7%
21	12	10.8%
22	32	28.8%
23	41	36.9%
24	23	20.8%
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100%</b>

Data subjek diatas terkait usia, diketahui yang ikut berpartisipasi mengisi kuesioner penelitian subjek berusia 20 tahun berjumlah 3 orang dengan persentase 2.7%, kemudian subjek berusia 21 tahun dengan total subjek 12 orang persentase 10.8%. Subjek yang memiliki usia 22 tahun sebanyak 32 orang dengan persentase 28.8%, pada subjek yang memiliki usia 23 tahun terdapat 41 orang dengan persentase 36.9% dan subjek usia 24 tahun ikut menyelesaikan kuesioner berjumlah 23 orang dengan persentase 20.8%

Tabel 4.5  
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Kota

<b>Kota</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Cirebon	39	35%
Indramayu	7	6.3%
Majalengka	4	3.6%
Kuningan	3	2.7%
Cimahi	3	2.7%
Bandung	22	19.8%
Tasikmalaya	7	6.3%
Bogor	5	4.5%
Garut	4	3.6%
Sumedang	3	2.7%
Subang	1	1%
Bekasi	5	4.5%
Depok	1	1%
Karawang	4	3.6%
Tangerang	1	1%
Sukabumi	2	1.8%
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel deskripsi subjek penelitian dilihat dari kota di berbagai wilayah Jawa Barat, subjek yang berasal dari kota Cirebon sebanyak 39 orang nilai persentase 35%. Asal subjek yang dari kota Bandung dengan total 22 orang persentase 19.8%. Jumlah subjek dari kota Indramayu dan Tasikmalaya memiliki kesamaan yaitu 7 orang dengan persentase 6.3%, kemudian kota Bogor dan Bekasi masing-masing berjumlah 5 orang nilai persentase 4.5%. Subjek dari kota Majalengka, Garut dan Karawang juga memiliki kesamaan masing-masing total 4 orang nilai persentase 3.6%. Kota Kuningan, Cimahi dan Sumedang memiliki jumlah subjek yang sama sebanyak 3 orang dengan persentase 2.7%, selanjutnya subjek dari kota Sukabumi sebanyak 2 orang dengan persentase 1.8% dan di kota Subang, Depok

dan Tangerang memiliki jumlah subjek yang sama yakni 1 orang skor persentase 1%

Tabel 4.6  
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan

<b>Jenjang Pendidikan</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
D3 (Diploma-III)	6	5.5%
S1 (Strata-I)	105	94.5%

Berdasarkan data subjek penelitian diatas berdasarkan jenjang pendidikan, dapat diketahui subjek yang memiliki jenjang pendidikan D3 sejumlah 6 orang dengan nilai persentase 5.5%, angka tersebut sangat kecil dibandingkan dengan jumlah subjek jenjang pendidikan S1 dengan total keseluruhan 105 orang persentase 94.5%.

Tabel 4.7  
Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Pengalaman Perkuliahan

<b>Pengalaman</b>	<b>N</b>	<b>Persentase (%)</b>
Organisasi 1 Semester	66	59.5%
Tidak Organisasi	38	34.2%
Tidak Magang	7	6.3%
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data subjek penelitian diatas berdasarkan pengalaman saat perkuliahan, dapat diketahui subjek yang memiliki pengalaman mengikuti organisasi hanya satu semster berjumlah 66 orang dengan nilai persentase 59.5%, kemudian subjek yang tidak mengikuti organisasi selama perkuliahan total 38 orang nilai persentase 34.2% dan subjek yang tidak mengikuti magang selama perkuliahan berjumlah 7 orang dengan persentase 6.3%.

### 4.3.2. Deskripsi Data Penelitian

Deskripsi data penelitian digunakan untuk melihat serangkaian data yang telah didapatkan, sehingga dapat memudahkan interpretasi data.

Tabel 4.8  
Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Hipotetik				Empirik			
	Mi n	Max	Mean	SD	Mi n	Max	Mean	SD
Kecemasan Karir	25	100	62.5	12.5	45	81	62.8	8.3
Dukungan Sosial Orang Tua	37	148	92.5	18.5	89	130	116.2	10.3

Keterangan :

Skor hipotetik : diperoleh dari skala

Skor empirik: diperoleh dari hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari tabel diatas, peneliti dapat mengkategorikan skor dari setiap subjek pada variabel penelitian. Kategorisasi dilakukan untuk meletakkan subjek-subjek kedalam kelompok berdasarkan tingkatan dari suatu atribut yang diukur (Azwar, 2019). Rumus norma kategorisasi sebagai berikut:

Tabel 4.9  
Rumus Norma Kategorisasi

No	Kategorisasi	Rumus Norma
1.	Sangat Rendah	$X < \mu - 1,8 \sigma$
2.	Rendah	$\mu - 1,8 \sigma \leq X < \mu - 0,6 \sigma$
3.	Sedang	$\mu - 0,6 \sigma \leq X \mu + 0,6 \sigma$
4.	Tinggi	$\mu + 0,6 \sigma \leq X \mu + 1,8 \sigma$
5.	Sangat Tinggi	$X > \mu + 1,8 \sigma$

Keterangan:

X : Skor Total

$\mu$  : Mean

$\sigma$  : Standar Deviasi

Peneliti membagi subjek ke dalam lima kategorisasi, sehingga didapatkan hasil berikut:

Tabel 4.10  
Persentil Kategorisasi Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kecemasan Karir</b>	<b>Dukungan Sosial</b>
Sangat Rendah	$X < 40$	$X < 59.2$
Rendah	$40 \leq X < 55$	$59.2 \leq X < 81.4$
Sedang	$55 \leq X < 70$	$81.4 \leq X < 103.6$
Tinggi	$70 \leq X < 85$	$103.6 \leq X < 125.8$
Sangat Tinggi	$X > 85$	$X > 125.8$

Tabel 4.11  
Kategorisasi Data Penelitian Tiap Variabel

<b>Kategorisasi</b>	<b>Kecemasan Karir</b>		<b>Dukungan Sosial</b>	
	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	17	15.3%	0	0
Sedang	72	64.9%	18	16.2%
Tinggi	22	19.8%	76	68.5%
Sangat Tinggi	0	0	17	15.3%
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>100%</b>	<b>111</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel kategorisasi data penelitian diatas, menjelaskan bahwa jumlah subjek pada variabel kecemasan karir dalam kategorisasi tinggi tidak sebanding dengan jumlah subjek yang memiliki kecemasan karir pada kategorisasi sedang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari data kategorisasi kecemasan karir sebanyak 72 subjek berada pada kategori sedang dengan persentase 64.9%, kemudian subjek menempati kategorisasi tinggi berjumlah 22 subjek nilai persentase 19.8% dan 17 subjek dengan nilai kategorisasi rendah dengan persentase 15.3%.

Pada variabel dukungan sosial terlihat bahwa variabel tersebut memiliki skor yang tinggi, dimana hal tersebut menandakan tingginya dukungan sosial orang tua yang didapatkan oleh subjek, dilihat dari data di atas terdapat 76 subjek berada pada kategorisasi tinggi nilai persentase 68.5%, kemudian 17 subjek menempati kategorisasi sangat tinggi nilai persentase 15.3% dan 18 subjek berada pada kategorisasi sedang dengan nilai persentase 16.2%.

#### 4.3.3. Uji Asumsi

Uji asumsi merupakan proses penting yang harus dilaksanakan sebelum ke tahap uji hipotesis. Uji asumsi dengan adanya dua tahapan yakni uji normalitas dan linieritas dengan menggunakan SPSS 22.

##### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengungkapkan data penelitian yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini mengolah data dengan SPSS 22 *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, Menurut Santoso data bisa dikatakan berdistribusi normal bila nilai signifikansi ( $p > 0.05$ ) (Wulandari & Susilawati, 2016).

Tabel 4.12  
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov

Variabel	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kecemasan Karir	0.006	Tidak Normal
Dukungan Sosial	0.000	Tidak Normal

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel kecemasan karir sebesar 0.006 artinya

( $p < 0.05$ ) sehingga sebaran data tidak normal. Variabel dukungan sosial orang tua nilai signifikansi sebesar 0.000 ( $p < 0.05$ ), maka sebaran data tidak normal. Hal tersebut menjelaskan bahwa kedua data penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan mengetahui apakah kecemasan karir memiliki hubungan yang linier dengan dukungan sosial orang tua. Dua variabel dapat dinyatakan linier apabila nilai ( $p > 0.05$ ), hubungan dua variabel tersebut linier (Wulandari & Susilawati, 2016).

Tabel 4.13  
Hasil Uji Linieritas

Variabel	F	p	Interpretasi
Kecemasan Karir dan Dukungan Sosial	1.137	0.318	Linier

Berdasarkan tabel uji linieritas di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan linier antara kecemasan karir dengan dukungan sosial orang tua, terlihat dari nilai p bagian *deviation form linearity* bernilai 0.318.

### 4.3.4. Uji Hipotesis

Uji asumsi yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa variabel kecemasan karir dan dukungan sosial tidak terdistribusi secara normal. Namun ketika dilakukan uji linieritas pada kedua variabel tersebut, terdapat hubungan yang linier antara kecemasan

karir dengan dukungan sosial orang tua. Penelitian ini menguji hipotesis non parametrik teknik korelasi *Spearman's rho*.

Tabel 4.14  
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Correlation Coefficient	Sig. (2-tailed)	Interpretasi
Kecemasan Karir dengan Dukungan Sosial	-118	0.216	Tidak Ada Hubungan

Hasil uji hipotesis menggunakan teknik korelasi *Spearman's rho*, menjelaskan bahwa hipotesis pada penelitian ini ditolak. Nilai koefisien korelasi penelitian ini sebesar -118 dan nilai signifikansi 0.216, artinya tidak terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel kecemasan karir dengan dukungan sosial orang tua. Hal tersebut dapat dijelaskan semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir. Hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini **ditolak**.

#### 4.3.5. Uji Analisis Tambahan

Penelitian ini melakukan uji analisis tambahan untuk menguji perbedaan kecemasan karir masa depan mahasiswa yang mengikuti organisasi hanya 1 semester, tidak mengikuti organisasi dan tidak magang selama perkuliahan, melihat perbedaan tingkat kecemasan karir berdasarkan jenis kelamin dan melihat sumbangan efektif dari dukungan sosial orang tua terhadap kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir.

Tabel 4.15  
 Hasil Uji Analisis Tambahan *One Way Anova* Jenjang Karir

Variabel	Organisasi 1 Semester	Tidak Organisasi	Tidak Magang
Kecemasan Karir	62.33	63.37	64.71

Hasil uji analisis tambahan dengan *one way anova* didapatkan nilai mean kecemasan karir mahasiswa yang mengikuti organisasi selama satu semester sebesar 62.33, kemudian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi selama perkuliahan sebesar 63.37 dan mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman magang selama perkuliahan sebesar 64.71.

Tabel 4.16  
 Hasil Uji Analisis Tambahan *One Way Anova*

Variabel	Laki-laki	Perempuan
Kecemasan Karir	61.00	62.24

Berdasarkan hasil di atas melihat perbedaan tingkat kecemasan karir berdasarkan jenis kelamin. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecemasan karir pada laki-laki sebesar 61.00, lebih kecil dibandingkan dengan kecemasan karir yang dirasakan oleh perempuan dengan hasil 62.24.

Tabel 4.17  
 Hasil Uji Analisis Tambahan Koefisien Determinasi

Variabel	R	R Squared
Kecemasan Karir dan Dukungan Sosial	-0.084	0.007

Uji analisis tambahan berdasarkan hasil uji regresi linier, untuk mengetahui besarnya sumbangan efektif dari dukungan sosial orang tua terhadap kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir. Tabel di atas menjelaskan bahwa didapatkan nilai R -0.084 dan nilai R Squared 0.07. Kontribusi dukungan sosial orang tua terhadap kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir hanya 0.07%, sedangkan sisanya sebanyak 99.93% dipengaruhi oleh faktor lain.

#### 4.4. Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir di wilayah Jawa Barat. Subjek yang berpartisipasi berjumlah 111 orang berdasarkan karakteristik yang sudah ditentukan sebelumnya. Jumlah subjek terbagi berdasarkan kategori jenis kelamin, dimana 48 orang laki-laki dan 63 orang perempuan. Subjek penelitian berasal dari berbagai perguruan tinggi negeri maupun swasta di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil analisis data menjelaskan bahwa penelitian yang telah dilakukan ditolak, diperoleh nilai koefisien korelasi *spearman's rho* sejumlah -118 dan nilai signifikansi 0.216 menjelaskan tidak adanya hubungan negatif dan signifikan antara variabel kecemasan karir dengan dukungan sosial orang tua. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Putri dan Febriyanti (2021) dimana yang dapat mempengaruhi kecemasan

karir pada mahasiswa tingkat akhir salah satu faktornya adalah dukungan sosial dari orang tua.

Temuan penelitian ini menguatkan temuan Astuti dan Hartati (2013) yang menemukan bahwa anak tidak selalu memberikan respon positif terhadap dukungan sosial orang tua yang diterimanya. Ariyan, Sulistiani dan Syanti (2022) berpendapat bahwa pemberian dukungan sosial tidak terlalu berpengaruh bagi mereka yang mengalami kecemasan saat mencari kerja. Kecemasan mencari kerja hanya dapat dirasakan oleh individu itu sendiri dan dukungan orang lain tidak banyak membantu dalam mengurangi kecemasan dalam mencari kerja. Penelitian lain oleh Meliala, Tobing, Nursiti, dan Lumbanraja (2021) dimana nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0.751 ( $p > 0.05$ ) maka dukungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir dalam menyusun skripsi di prodi PGSD Universitas Sari Mutiara Indonesia.

Kategorisasi pada variabel dukungan sosial menunjukkan 76 subjek nilai presentase 68.5% berada pada kategori tinggi, kemudian sebanyak 72 subjek dengan presentase 64.9% berada di tingkat sedang. Menurut analisis kategorisasi studi ini, meskipun mahasiswa memiliki banyak dukungan sosial dari orang tua mereka, hal ini tidak berarti bahwa mereka juga memiliki lebih banyak atau lebih sedikit merasakan kecemasan karir. Hal ini menjelaskan mengapa mahasiswa tingkat akhir, mereka tidak mengalami penurunan tingkat kecemasan terkait karir. Penerima mungkin mengalami perasaan stres

akibat menerima dukungan yang berlebihan dan tidak sesuai dengan karakteristiknya.

Pernyataan tersebut sesuai dengan temuan penelitian Hermanus dan Kristianingsih (2023), dimana nilai signifikansi sebesar 0.987 ( $p > 0.05$ ) menunjukkan bahwa kecemasan mahasiswa tingkat akhir tidak dipengaruhi oleh dukungan sosial. Kecemasan bukan faktor utama yang disebabkan oleh kurangnya dukungan sosial, melainkan disebabkan oleh kurangnya antusias seseorang untuk memasuki dunia kerja. Namun, kecemasan dapat dipicu oleh beberapa hal, seperti ketakutan tidak dapat menyelesaikan tugas akhir kuliahnya (Hermanus & Kristianingsih, 2023).

Pernyataan tersebut didukung oleh temuan penelitian Rahmawati (2019), dimana hasil penelitiannya nilai signifikansi sebesar 0.839 ( $p > 0.05$ ), yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan dukungan sosial dengan kecemasan pada mahasiswa, sehingga kecemasan bukan komponen penting, namun kecemasan memang muncul saat mahasiswa sedang mengerjakan skripsi, dan disertai dengan sejumlah faktor lain, antara lain kekhawatiran akan masa depan dan perasaan tidak mampu.

Sarafino dan Smith (Liedya, Tarigan, Justio, Novina, & Marpaung, 2020), berpendapat ketika individu mengalami kondisi stres, dukungan sosial yang diterimanya dapat memberikan efek positif maupun negatif. Efek negatif dari dukungan sosial adalah dukungan yang tidak membantu, tidak memenuhi kebutuhan atau terlalu protektif, menghalangi orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan (Liedya dkk, 2020).

Kontribusi yang diberikan dari variabel dukungan sosial orang tua terhadap kecemasan karir masa depan mahasiswa tingkat akhir hanya menyumbang sebesar 0.007%, sedangkan sisanya sebesar 99.93% dipengaruhi oleh faktor lain. Konsep diri adalah faktor lain yang dapat berkontribusi terhadap kecemasan karir masa depan. Menurut Sari dan Astuti (2014), salah satu faktor yang berkontribusi terhadap kecemasan seseorang saat menghadapi dunia kerja adalah konsep dirinya. Jika seseorang memiliki konsep diri negatif yang meliputi kurangnya pengalaman dalam praktik kerja, magang, dan sangat sedikit informasi tentang dunia kerja, maka mereka lebih cenderung mengalami kecemasan saat menghadapi dunia kerja karena calon karyawan kurang menyadari realitas pekerjaan (Sari & Astuti, 2014). Faktor lainnya adalah subjek saat mengisi kuesioner tidak jujur atau terburu-buru dan adanya faktor-faktor lain tidak terungkap dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini dilakukannya analisis tambahan untuk mengetahui perbedaan kecemasan karir pada kelompok jenis kelamin dan pengalaman mahasiswa tingkat akhir. Hasil analisis kecemasan karir yang dirasakan pada laki-laki sebesar 61.00, lebih kecil dibandingkan dengan kecemasan karir yang dirasakan oleh perempuan dengan hasil 62.24. Hal ini menjelaskan bahwa tingkat kecemasan karir yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir tidak ada perbedaan yang signifikan ditinjau dari jenis kelamin. Jika dilihat dari pengalaman mahasiswa selama perkuliahan kecemasan karir mahasiswa yang mengikuti organisasi selama 1 semester sebesar 62.33, kemudian mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi selama perkuliahan sebesar 63.37 dan

mahasiswa yang tidak memiliki pengalaman magang selama perkuliahan sebesar 64.71.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, kesimpulan dari penelitian ini adalah dukungan sosial tidak dapat menurunkan kecemasan karir yang dirasakan mahasiswa tingkat akhir. Pada penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan pengambilan subjek mahasiswa tingkat akhir di wilayah Jawa Barat. Akan tetapi, adanya kelemahan studi ini ditemukan oleh peneliti bahwa mahasiswa dari berbagai universitas mendominasi data yang dikumpulkan karena distribusi kuesioner yang tidak merata.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACIMAD YAM  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA